

BAB II

AFIKSASI DALAM PESAN SINGKAT *WHATSAPP*

A. Bahasa

1. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi atau alat berinteraksi antar manusia dengan anggota manusia lainnya, bahasa ini sebagai alat komunikasi memang tidak diragukan lagi keampuhannya dibandingkan dengan alat komunikasi lainnya, betapa pun canggihnya, memang bahasa itu tetap memiliki peran yang sangat penting dalam berkomunikasi langsung dengan tidak langsung. Bahasa adalah sebagai alat untuk berkomunikasi antara anggota masyarakat dan berupa simbol yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Hariadi, 2014:254) pendapat lain Novianti (2013:11), “Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang terstruktur yang digunakan untuk mengekspresikan diri dalam rangka mengkondifikasi objek, peristiwa dan relasi dalam dunia nyata.” (Chaer, 2014:32) “Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri”.

Berdasarkan pengertian bahasa di atas, dapat dikatakan bahwa bahasa memiliki dua aspek, yaitu aspek sistem (lambang) bunyi dan aspek makna. Bunyi bahasa memiliki sistem, artinya tersusun menurut aturan. Sistem bunyi terdapat pada bahasa lisan, sedangkan sistem bunyi yang digambarkan dengan lambang, yaitu huruf ditemukan arti/pengertian yang ditimbulkan oleh bentuk bahasa. Hubungan kedua aspek bahasa tersebut bersifat arbitrer atau manasuka.

2. Fungsi Bahasa

Bahasa adalah suatu kenyataan apabila manusia mempergunakan bahasa sebagai sarana berkomunikasi verbal dalam hidup ini. Bahasa merupakan ciri yang utama dapat membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya di dunia ini. Dalam setiap anggota masyarakat selalu terlibat

dalam berkomunikasi, karena bahasa mempunyai fungsi yang sangat penting bagi manusia terutama fungsi kumulatif.

Dalam hal ini sesuai dengan pendapat Haliday Ngalimun dan Alfulaila,(2014:116) berkaitan mengenai fungsi bahasa:

- a. Fungsi instrumental yang bermaksud pengelolaan lingkungan, menyebabkan peristiwa-peristiwa tertentu terjadi.
- b. Fungsi regulasi bertindak untuk mengawasi serta mengendalikan peristiwa-peristiwa
- c. Fungsi interaksional yang bertugas untuk menjamin serta memantapkan ketahanan dan kelangsungan komunikasi sosial.
- d. Fungsi personal memberi kesempatan kepada seorang pembicara untuk mengapresiasi perasaan, emosi, pribadi, serta reaksi-reaksi mendalam.
- e. Fungsi heuristik melibatkan pengguna bahasa untuk memperoleh ilmu pengetahuan, mempelajari seluk-beluk lingkungan. Fungsi heuristic ini sering kali disampaikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang menuntut jawaban secara khusus anak-anak mendapatkan penggunaan fungsi ini dalam aneka pertanyaan “mengapa” yang tidak putus-putusnya mengenai dunia di sekeliling alam sekitar mereka.

Mengenai fungsi bahasa, Rohmadi dkk, (2014:6) mengemukakan bahwa “fungsi bahasa yang paling utama ialah sebagai alat untuk bekerja sama atau komunikasi dalam kehidupan masyarakat untuk berkomunikasi dalam kehidupan masyarakat. Dalam berkomunikasi sebenarnya bisa digunakan cara yang lain, misalkan lambang- lambang, gambar, atau kode-kode. Sementara itu, Whardaugh (Chaer dan Agustina, 2014:15) menyatakan bahwa” fungsi bahasa merupakan alat komunikasi manusia, baik itu tertulis maupun lisan”. Pendapat lain Ngalimun dan Alfulaila, (2014:116) menyatakan bahwa setiap anggota masyarakat selalu terlibat dalam suatu komunikasi, karena bahasa mempunyai fungsi yang sangat penting bagi manusia terutama fungsi komunikasi.” Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa bahasa itu berfungsi

sebagai alat manusia untuk berkomunikasi dalam berbagai konteks baik secara lisan maupun tulisan dalam masyarakat ataupun penutur dengan lawan tuturnya.

3. Ciri - Ciri Bahasa

Selain sebagai alat untuk berkomunikasi ataupun berinteraksi, bahasa juga memiliki ciri-ciri Muhammad (2014:43) menjelaskan bahwa ciri-ciri bahasa, yaitu:(a) Bahasa itu adalah sebuah sistem, (b) bahasa itu berwujud lambang, (c) bahasa itu berwujud bunyi, (d) bersifat arbitrer, (d) bermakna, (e) bersifat konvensional, (f) unik, (g) bersifat universal, (h) produktif, (i) bervariasi, (j) dinamis, (k) sebagai alat interaksi sosial, (l) merupakan identitas penuturnya. Berbeda dengan Wicaksono (2016:16) mengungkapkan bahwa bahasa sebagai alat bantu penyampaian pesan, yang dalam hal ini berkaitan dengan dengan pembelajar, mempunyai beberapa ciri diantaranya: (a) bahasa nya bersifat simbolik, (b) makna ada pada orang, tidak pada kata-kata, (c) bahasa membentuk persepsi individu, (d) bahasa yang mencerminkan sikap individu. Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan mengenai ciri-ciri bahasa yaitu, bahasa itu adalah sebuah sistem, bahasa sebagai lambang, bahasa adalah sebagai bunyi, bahasa itu bermakna, bahasa itu arbitrer, bahasa itu konvensional, bahasa itu produktif, bahasa itu unik, bahasa itu universal, bahasa itu bervariasi, bahasa itu identitas suatu kelompok sosial.

B. Afiksasi

1. Pengertian Afiksasi

Afiksasi merupakan proses pembubuhan afiks pada suatu bentuk baik itu bentuk tunggal maupun bentuk kompleks untuk membentuk kata-kata baru. Menurut Chaer (2015:177) menyatakan bahwa, “ afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada sebuah dasar atau bentuk dasar”.

Sependapat dengan Chaer Putrayasa (2017:5) “afiksasi atau pengimbuhan adalah proses pembentukan kata dengan membubuhkan afiks (imbuhan) pada bentuk dasar, baik bentuk dasar tunggal maupun

kompleks”. Pendapat lain dari Muhammad (2015:3) “ afiksasi adalah satu proses morfologi yang merupakan proses yang umum yang terjadi dalam bahasa-bahasa di dunia”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas , maka dapat penulis simpulkan bahwa afiksasi adalah proses pembentukan kata yang berkaitan dengan menempelkan atau membubuhkan afiks (imbuan) pada bentuk dasar baik bentuk dasar tunggal maupun kompleks.

2. Jenis-Jenis Afiksasi

Dalam mempelajari afiks tentu harus mengetahui dan mempelajari macam serta apa saja jenisnya. Afiks (imbuan) merupakan satuan terikat (seperangkat huruf tertentu) yang apabila ditambahkan pada kata dasar akan mengubah makna dan membentuk kata baru. Afiks ini tidak berdiri sendiri namun harus melekat pada satuan lain seperti kata dasar.

Berdasarkan posisi melekatnya pada bentuk dasar ada beberapa jenis afiks diantaranya, prefiks (awalan), infiks (sisipan), dan sufiks (akhiran), disebut juga bahwa, gabungan antara prefiks dan sufiks (imbuan gabungan.) yang membentuk satu kesatuan disebut dengan konfiks. Menurut Putrayasa (2017:7) menjelaskan bahwa dalam bahasa Indonesia dikenal dengan berbagai jenis afiks secara tradisional diklarifikasikan sebagai berikut:

a. Prefiks

Secara umum prefiks ialah imbuhan yang melekat didepan bentuk dasar (kata dasar). Prefiks juga disebut imbuhan awal atau lebih lazim disebut dengan awalan. Menurut Chaer (2015:178) mengemukakan bahwa “prefiks adalah afiks yang diimbuhkan di muka bentuk dasar”. Priyanto juga menjelaskan bahwa ” prefiks (awalan) merupakan imbuhan yang dikaitkan didepan bentuk dasar untuk menghasilkan suatu kata”. Sementara itu, Abriani, (2018: 3) mengemukakan bahwa “prefiks ialah imbuhan yang melekat didepan bentuk dasar (kata dasar)”. Prefiks biasa disebut imbuhan awal atau lazimnya disebut awalan. Berbagai macam

diantaranya prefiks : me-, di-, ber-, ter-, per-, se-, pe-, ke-, para-, pra-, dan sebagainya.

Contoh:

1) Imbuhan ber-

Pada kata berlari berasal dari bentuk kata dasar lari yang memiliki makna melakukan sesuatu.

2) Imbuhan di-

Pada kata ditulis berasal dari bentuk dasar tulis yang memiliki makna melakukan sesuatu

3) Imbuhan se-

Pada kata sedesa berasal dari bentuk kata dasar desa yang memiliki makna seluruh.

4) Imbuhan me-

Pada kata menguning berasal dari bentuk kata dasar kuning memiliki makna menjadi.

5) Imbuhan pe-

Pada kata pemalu berasal dari bentuk kata dasar kuning yang memiliki makna memiliki sifat

6) Imbuhan ter-

Pada kata terbawa dari bentuk dasar bawa yang memiliki makna tidak sengaja.

7) Imbuhan ter-

Pada kata terbawa dari bentuk dasar bawa yang memiliki makna tidak sengaja.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat penulis simpulkan bahwa prefiks yang sering disebut awalan adalah imbuhan yang diletakkan ataupun dibubuhkan di depan kata dasar. Didalam bahasa Indonesia misalnya me-, di-, ber-, ter-, per-, se-, pe-, ke-, para-, pra-, san sebagainya.

b. Infiks

Infiks ialah imbuhan yang melekat ditengah bentuk dasar, karena melekatnya menyisip ditengah kata dasar maka disebut imbuhan sisipan atau lazim disebut sisipan saja. Contohnya: -el, -em, dan -er-. Menurut Chaer(2015: 178) menyatakan bahwa “ infiks merupakan afiks yang diimbuhkan ditengah bentuk dasar”. Sementara itu, Putrayasa 2017:7) “infiks (sisipan) yang diletakkan dalam bentuk dasar”. Sejalan dengan priyanto (2013:7) menjelaskan bahwa “ infiks (sisipan) adalah imbuhan yang dikaitkan ditengah bentuk dasar”. Selanjutnya menurut Rohmadi dkk (2015 : 53) mengemukakan bahwa “ infiks merupakan imbuhan yang melekatnya di tengah bentuk kata dasarnya”. Karena melekatnya menyisip ditengah kata dasar maka disebutlah sebagai sisipan atau yang lazimnya disebut sisipan saja. Terdapat macam-macam sisipan : el-, em,dan –er-.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa infiks atau yang biasa disebut dengan sisipan ini adalah imbuhan yang diletakan atau dibubuhkan di tengah kata dasar atau yang disisipkan ditengan suatu kata dasar tersebut. Dalam bahasa Indonesia terdapat berbagai macam infiks diantaranya :-el-, -em-, dan –er_.

Contoh:

1) imbuhan -em-

pada kata gemuruh berasal dari bentuk kata dasar guruh yang memiliki makna mengandung sifat

2) imbuhan -el-

pada kata selidik berasal dari bentuk dasar sidik yang memiliki makna kegiatan.

3) imbuhan -er-

pada kata gerigi berasal dari bentuk dasar gigi yang memiliki makna banyak.

c. Sufiks

Sufiks ialah imbuhan yang melekat dibelakang bentuk dasar (kata dasar). Kata dasar disebut juga imbuhan akhir atau lebih lazim disebut akhiran saja. Contohnya: -wati, -man, -is, dan sebagainya. Menurut Chaer (2015:178) menjelaskan bahwa “sufiks merupakan afiks yang diimbuhkan pada posisi akhiran dari bentuk dasar”. Sementara itu, Priyanto (2013:7) juga menjelaskan bahwa “sufiks (akhiran) adalah imbuhan yang dilekatkan pada akhiran bentuk dasar”. Selanjutnya menurut Arbiani (2018:3) mengemukakan bahwa “sufiks merupakan imbuhan yang melekat dibelakang bentuk dasar (kata dasar) “. Sufiks juga disebut imbuhan akhir atau lebih lazimnya disebut dengan akhiran saja. Diantaranya macam-macam sufiks yaitu: -i, -an, -kan, -nya, -wan, -man, -is, dan sebagainya.

Contoh:

1) imbuhan-an

Pada kata timbangan berasal dari bentuk kata dasar timbang yang memiliki makna alat.

2) imbuhan -i

Pada kata bumbui berasal dari bentuk dasar numbu yang memiliki makna memberi.

3) imbuhan -kan

Pada kata belikan berasal dari bentuk kata dasar beli yang memiliki arti perbuatan untuk orang lain.

4) imbuhan -nya

Pada kata akhirnya berasal dari bentuk kata dasar akhir yang memiliki makna kesimpulan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa sufiks atau lazimnya disebut sebagai akhiran adalah imbuhan yang diletakkan atau dibubuhkan di akhiran dari kata dasar. Dalam bahasa Indonesia macam-macam sufiks yaitu: -I, -kan, -nya, -wan, -man, -is, dan sebagainya

d. konfiks

Konfiks atau simulfiks ialah imbuhan gabungan antara prefiks dan sufiks. Kedua macam afiks tersebut melekat secara bersama-sama pada suatu bentuk dasar pada bagian depan dan belakang nya. Para ahli bahasa Indonesia menyatakan bentuk konfiks , atau afiks kombinasi diberi nama simulfiks. Macam-macam konfiks yang disebut simulfiks imbuhan gabungan prefiks dan sufiks: Ber-an, ber-kan, ke-an, pe-an, per-an, se-nya. Menurut Chaer (2015:179) menyatakan bahwa “ konfiks adalah afiks yang berupa morfem yang terbagi, yang bagian pertama berposisi pada akhir bentuk dasar”. Sementara itu, Arbiani (2018:4) juga berpendapat bahwa “konfiks adalah afiks yang terletak di muka dan di akhir bentuk dasar ”. Kedua macam afiks tersebut melekat dengan cara bersama-sama pada bentuk kata dasar bagian depan dan belakangnya. Didalam bahasa Indonesia diantaranya macam-macam konfiks misalkan -kan, -i, -nya, -wati, -wan, -man –isme, dan- isasi.

Contoh:

1) imbuhan ke-an

pada kata kelurahan berasal dari bentuk kata dasar lurah yang memiliki arti/makna tempat atau daerah.

2) imbuhan ber-an

pada suatu kata bergandengan berasal dari bentuk kata dasar gandeng yang memiliki arti/makna saling.

3) imbuhan per-an

pada kata perkotaan yang berasal dari bentuk kata dasar kota yang memiliki arti/makna daerah.

4) imbuhan pe-an

pada kata pendaftaran berasal dari bentuk kata dasar daftar yang memiliki arti/makna kata pembuatan atau proses.

5) imbuhan se-nya

pada kata setibanya berasal dari bentuk kata dasar tiba yang memiliki arti/makna setelah.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, maka penulis simpulkan bahwa konfiks adalah imbuhan imbuhan gabungan antara prefiks yang diletakkan di awal dan sufiks yang diletakkan atau dibubuhkan pada suatu kata dasar dengan cara bersama-sama.

C. Whatsapp

1. Pengertian *Whatsapp*

Whatsapp merupakan bagian dari sosial media. Sosial media merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap penggunanya dapat saling berbagi macam konten sesuai dengan fitur pendukungnya. *Whatsapp* ini merupakan teknologi populer yang sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran.

Whatsapp didirikan pada tanggal 24 februari 2009, *whatsapp* didirikan oleh Brian acton dan jan koum yang pernah bekerja sebagai pegawai yahoo.bermodalkan tabungan sebesar \$400.000 yang diperoleh selama beerja disana,koum mengunjungi temannya, Alek fishman untuk berdiskusi mengenai aplikasi store yang kala itu baru berusia 7 bulan, koum merasa toko ini menyimpan potensi. Fishman kemudian membantu koum mencarikan pengembangan aplikasi iphone bernama Igor Solomennikov yang berasal dari rusia. 46 Tapi meskipun *whatsapp* Inc telah berdiri, aplikasi *whatsapp* sendiri masih jauh dari beres. Dalam beberapa percobaan, *whatsapp* mengalami crash dan gagal berjalan tidak seperti yang diharapkan.

Sempat putus asa, koum berniat menutup perusahaan nya dan berniat mencari pekerjaan lain. Namun Brian acton mendorongnya untuk tetap bertahan dalam beberapa bulan lagi. Namun pada akhirnya setelah menjalani fase beta yang cukup panjang, pada bulan November 2009, *whatsapp* resmi memulai kiprahnya di app store pada bulan januari 2010 *whatsapp* mengembara ke Blackberry store dan disusul android pada bulan agustus. Meskipun statusnya telah diubah dari gratis ke berbayar, popularitas *whatsapp* tetap meleset cepat hamper semua platform. Per Februari 2013 pengguna aktif *whatsapp* meledak diangka 200 juta. Angka

ini membengkak dua kali lipat pada bulan desember dan naik lagi menjadi 500 juta pada april 2014. Dan September 2015, pengguna aktif *whatsapp* tercatat sebanyak 900 juta. Pesatnya pertumbuhan itulah yang membuat facebook tergilagila pada *whatsapp* dengan mahar \$19 miliar. Pasca berganti bendera, Facebook tidak melakukan banyak perubahan-perubahan pada *whatsapp*, tetap dipatok banderol pertahun dan tanpa iklan, tidak seperti yang ditakutkan oleh banyak orang.

Media atau aplikasi pesan untuk berkomunikasi menggunakan alat smartphone dengan basic mirip dengan *blackberry messenger* ini adalah aplikasi pesan yang mempunyai lintas platform memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya pulsa seperti sms, karena media *whatsapp messenger* ini menggunakan paket data internet yang biasa disebut dengan kuota yang sama untuk email, browsing web, dan lain-lain. Di dalam aplikasi *whatsapp messenger* ini menggunakan koneksi yaitu, 3G atau 4G, maupun WIFI untuk komunikasi data. Dengan ini menggunakan *whatsapp* kita dapat melakukan obrolan *online*, berbagai file, serta dapat bertukar foto dan sebagainya. Menurut Raharti (2019:148) "*whatsapp* merupakan media sosial yang paling populer yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi. Umumnya para pengguna *whatsapp* menyebutkan alasan memilih aplikasi ini karena, tersedianya berbagai kemudahan yang ada didalamnya disamping tidak mengeluarkan biaya alias gratis". Jumiatmoko (2016:53) mengatakan bahwa *whatsapp* merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap penggunanya dapat saling berbagi berbagai macam konten sesuai dengan fitur pendukungnya.

Whatsapp juga memiliki beberapa fitur yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan bantuan layanan internet. Manfaat Grup *Whatsapp* Pemutakhiran teknologi dimaksudkan perolehan manfaat yang lebih besar. Grup WA memiliki manfaat pedagogis, sosial dan teknologi. Menurut Jumiatmoko (2016:54) manfaat grup *whatsapp* ini memberikan dukungan dalam pelaksanaan atau melaksanakan suatu pembelajaran online. Grup WA memungkinkan para penggunanya untuk menyampaikan pengumuman

tertentu, berbagai ide dan sumber pembelajaran, serta mendukung terjadinya diskusi secara online. Kelebihan dan kekurangan *whatsapp*.

Berkenaan dengan pendapat ahli beserta sejarah *whatsapp* di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa, *whatsapp* merupakan media sosial paling populer yang dapat digunakan sebagai media untuk berkomunikasi. Alasan peneliti memilih media aplikasi ini karena selain mudah di pakai dan hemat media ini banyak dipakai dan digunakan oleh mahasiswa untuk berkomunikasi dengan mahasiswa lainnya.

2. Fitur – Fitur *Whatsapp*

Aplikasi *whatsapp* banyak memiliki fitur-fitur pendukung didalamnya. *Whatsapp* menggunakan tanda centang Satu tanda centang (berwarna abu-abu) berarti pesan berhasil dikirim, dua tanda centang (berwarna abu-abu) berarti pesan telah diterima tapi belum dibaca, dan dua tanda centang berwarna biru berarti pesan telah di baca. Apabila tidak koneksi internet, akan muncul tanda jam yang mengartikan pengiriman pesan tertunda. Beberapa fitur *Whatsapp* yang dapat mengirim file-file seperti berikut dibawah ini :a) Foto (langsung dari kamera, file manager dan media galery), b) Video (langsung dari video kamera, file manager dan media galery), c) Audio (langsung merekam suara, dari file manager, dari music galery) d) Location (Anda dapat mengirim lokasi Anda dengan mengambil posisi Anda dari Google Maps) e) Contact (mengirim detail kontak dari phonebook)

Fitur lain yang terdapat di *whatsapp* Menurut Afnibar, dkk, (2020:75) fitur-fitur *whatsapp* yang dapat digunakan oleh para penggunanya diantaranya sebagai berikut: a)View contact: Anda dapat melihat *contact* di *phonebook*, *whatsapp* juga muncul sebagai daftar *contact* di *phonebook*, b) Avatar : anda tidak dapat mengganti Avatar secara manual, *Whatsapp* akan mengambil data avatar dari Profile *phonebook*. Apabila menggunakan sinkronisasi *Facebook* dengan *Phonebook*, maka avatar yang muncul adalah avatar *Facebook*, c) *Add conversation shortcut* : dapat juga menambahkan *shortcut conversation* ke *homescreen*, d) *Email Conversation* : Anda pun

dapat mengirim semua perbincangan melalui email, e) Copy/Paste : Setiap kalimat perbincangan juga dapat di copy, forward dan delete dengan menekan dan menahan kalimat tersebut dilayar, f) Smile icon : Untuk menambahkan serunya perbincangan, Anda pun dapat menambahkan emoticons dengan banyak pilihan, seperti : smile emotions, icon-icon seperti cuaca, binatang, tanaman, alat alat musik, buku, kartu, mobil, bangunan, pesawat dan lain-lain, g) Search : fitur dasar setiap IM, anda dapat mencari daftar contact melalui fitur ini, h) Call : karena pin *whatsapp* ini sama dengan no telp/hp teman, Anda pun dapat melakukan panggilan langsung dari aplikasi *whatsapp* ini, i) *Whatsapp* Call : Pengguna bisa melakukan panggilan melalui *whatsapp* dengan koneksi internet, j) Block: digunakan untuk memblok kontak tertentu, k) Status : seperti kebanyakan fitur IM, Status juga hadir di *whatsapp*. Oleh karena itu, tidak seperti *BBM* yang menampilkan update terbaru setiap ada perubahan status dari teman, *whatsapp* hanya menampilkan status dibawah nama teman, mirip dengan di *Yahoo Messenger*. Anda pun dapat mengganti status yang sudah tersedia di *whatsapp* seperti available, busy, at school dan sebagainya.

3. Kelebihan dan kekurangan whatsapp

a. Kelebihan Whatsapp

(1)Kontak telepon otomatis tersinkron ,Hal ini memudahkan pengguna untuk berhubungan dengan teman yang ada pada kontak, karena kontak yang sudah ada dibuku telepon otomatis terhubung di *whatsapp*, begitu pula dengan kontak nomor kita yang sudah terdaftar di *whatsapp*, akan otomatis terhubung dengan akun teman yang menggunakan aplikasi *whatsapp*. (2) Mudah digunakan cara kerja aplikasi chatting ini sangat mudah, bahkan untuk pemula. Syarat pendaftaran juga hanya menggunakan nomor telepon yang digunakan. (3)Mudah di setting kelebihan ini berbeda dengan aplikasi messenger lain, pengguna *whatsapp* dapat mengganti background tampilan obrolan. Jadi pengguna tidak akan merasa bosan dengan tampilan aplikasi *whatsapp* Dapat back up percakapan dengan mudah seringkali saat kita

mengenai ponsel, maka kita akan kehilangan semua memori telepon, pesan, dan pembicaraan kita. Berbeda dengan *whatsapp* yang bisa di setting untuk mem-back up percakapan, sehingga tetap dapat ditampilkan, meskipun berganti ponsel.

b. Kekurangan *Whatsapp*

1) Pendidik dan peserta didik harus terhubung dengan layanan internet untuk mendapatkan informasi secara real time. 2) Komunikasi menggunakan video, gambar dan file yang berukuran besar berpengaruh pada penggunaan data. 3) Tanpa aturan atau kesepakatan yang jelas oleh admin (pendidik) grup, komunikasi dapat keluar dari konteks suatu pembelajaran.

4. Dampak penggunaan aplikasi *whatsapp*, sebagai media sosial memiliki beberapa dampak. Dampak penggunaan media sosial bisa dikatakan sama dengan dampak penggunaan internet, karena media sosial tidak dapat digunakan tanpa mengaktifkan jaringan internet. Dampak penggunaan media sosial, antara lain: a) Pertukaran informasi menjadi semakin cepat dan mudah. b) Interaksi di media sosial mendorong munculnya ruang publik baru dan pola baru dalam berkomunikasi antara warga selaku pengguna dan selaku produsen informasi itu sendiri. c) Berubahnya praktik dan ruang komunikasi yang sebelumnya dipelihara secara demokratis. d) Menggeser daya fokus, kecepatan mengatasi ruang, keteraturan berubah, waktu bergerak standar, dan masyarakat kehilangan nilai-nilai yang mengatur masyarakat. e) Tatanan masyarakat menjadi terpecah bahkan memisahkan interaksi satu sama lain karena komunikasi yang tidak langsung. f) Teks akan menjadi satu-satunya sarana komunikasi yang paling mendominasi. g) Teks menjadi sarana untuk melakukan tindakan negatif seperti pelecehan atau ejekan.
5. pengaruh terhadap perilaku dikalangan remaja ada beberapa dampak positif dan negatif yang mungkin saja timbul dari aplikasi media *whatsapp* diantaranya: a) Dampak positif diantaranya adalah: suatu tempat promosi yang memperluas jaringan pertemanan, media komunikasi yang mudah,

tempat mencari suatu informasi yang bermanfaat, dapat pula juga berbagi foto, beserta data, yang berupa suatu file dokumen. b) Dampak negatif diantaranya adalah: mengganggu kegiatan belajar, bahaya yang berupa kejahatan seperti penipuan, tidak semua media sosial itu bersifat, mengganggu kehidupan dan komunikasi didalam keluarga.

D. Kajian Morfologi

1. Pengertian Morfologi

Morfologi mempelajari bagaimana unit-unit makna ini, atau bagian-bagian kata, dapat diatur dalam suatu bahasa. Morfologi adalah istilah yang tidak ada hubungannya dengan bahasa ketika pertama kali diciptakan oleh filsuf dan penyair Jerman Johann Wolfgang von Goethe pada abad kesembilan belas. Ini pertama kali diciptakan dalam konteks biologis. Namun, kata 'morfologi' berasal dari kata Yunani 'morph' yang berarti 'bentuk / bentuk'. Jadi, kita dapat mengatakan bahwa morfologi adalah filosofi ('logos') dari bentuk atau bentuk. Menurut (Chaer 2015:3) menyatakan bahwa “secara etimologi kata morfologi berasal dari kata morf yang berarti ‘bentuk’ dan kata logi yang berarti ‘ilmu’. Jadi secara harfiah kata morfologi berarti ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata sedangkan didalam kajian biologi morfologi berarti ilmu mengenai bentuk - bentuk sel-sel tumbuhan atau jasad-jasad hidup. Memang selain kajian linguistik, didalam kajian biologi ada juga digunakan istilah morfologi kesamaan nya, sama sama mengkaji tentang bentuk. Morfologi membicarakan bentuk-bentuk dan pembentukan kata maka semua satuan bentuk sebelum menjadi kata, yakni morfem dengan segala bentuk dan jenisnya perlu dibicarakan. Proses morfologi adalah pembentukan kata dalam bentuk dan makna yang berbentuk dari suatu proses morfologi sesuai dengan yang diperlukan.

Morfologi juga merupakan satu sistem dari suatu bahasa, dalam arti luas sehingga struktur kata yang senantiasa membentuk kalimat-kalimat tentu mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan jenis kata atau makna

kata yang dikehendaki oleh penutur atau penulisnya. Dengan demikian, morfologi memiliki keluasan dalam proses pembentukan morfem, kata, dan kombinasi-kombinasinya baik pada kategori morfem bebas maupun terikat. Senada dengan pendapat tersebut, Sementara itu, Mulyono, (2014:1) menyatakan bahwa morfologi adalah tata bahasa yang membahas seluk beluk morfem dan kata. Berbeda dengan Wahyuni, (2015:4) morfologi adalah “sub disiplin linguistik yang menelaah bentuk, proses, dan pembentukan kata”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa morfologi adalah suatu cabang linguistik yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata dan merupakan satu sistem dari suatu bahasa, dalam arti luas sehingga struktur kata yang senantiasa membentuk kalimat-kalimat tentu mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan jenis kata atau makna kata yang dikehendaki oleh penutur atau penulisnya.

2. Morf

Menurut Mulyono (2013:8) menyatakan bahwa “morf adalah fonem atau susunan fonem yang berpadu dengan makna”. Sementara itu Chaer, (2015:16) mengemukakan bahwa “morf berarti bentuk yang belum diketahui statusnya, apakah sebagai morfem atau sebagai alomorf,” maka dapat peneliti simpulkan bahwa morf adalah susunan fonem fonem yang terpadu dengan makna dan belum diketahui dengan pasti statusnya apakah sebagai morfem atau sebagai alomorf.

3. Morfem

Menurut Mulyono, (2013:6) menyatakan bahwa “morfem adalah bentukan linguistik yang palimh kecil yang mengandung arti”. Sejalan dengan soedjito dan Saryono, (2014:2) menjelaskan bahwa “morfem adalah satuan terkecil yang bermakna”. Selanjutnya, Chaer, (2015:16) mengatakan bahwa morfem merupakan abstraksi dari alomorf atau alomorf-alomorf yang ada. “berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa morfem adalah satuan bahasa terkecil yang muncul

berulang-ulang serta memiliki makna yang sama dan ikut dalam pembentukan suatu kata.

4. Alomorf

Menurut Mulyono, (2013:8) menyatakan bahwa “alomorf” adalah anggota morfem yang telah ditentukan posisinya atau anggota morfem yang memiliki fungsi yang komplementer.” Sementara itu, Abdullah dan Achmad mengemukakan bahwa, “alomorf adalah bentuk –bentuk realisasi yang berlainan dari morfem yang sama”. Berbicara mengenai alomorf selanjutnya, Suharso dan Retnoningsih (2017:30) mengungkapkan bahwa ”alomorf adalah anggota morfem yang sama, yang variasi bentuknya disebabkan oleh pengaruh lingkungan yang dimasukinya”.

Berdasarkan dengan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan peneliti simpulkan bahwa alomorf adalah anggota morfem yang sama yang merupakan variasi bentuk dari sebuah morfem yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan yang dimasukinya.

E. Hasil Penelitian Relavan

Penelitian relavan tidak terlepas dari penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan oleh peneliti. Dalam bentuk skripsi Penelitian mengenai afiksasi ini pernah dilakukan oleh beberapa mahasiswa IKIP PGRI Pontianak. pertama, Benedikta Mutiani (2021) dengan judul penelitian “ Afiksasi dalam Bahasa Dayak Banyadu di Masyarakat Desa Semade Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak”. Hasil penelitian ini membahas tentang beberapa pokok bahasan yaitu, peneliti membahas bentuk, fungsi dan makna afiksasi dalam bahasa dayak menyadu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tersebut, peneliti menemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun persamaan dan perbedaannya. Persamaan dalam penelitian penulis yaitu, sama-sama menganalisis bentuk afiksasinya dengan bentuk kualitatif dan metode deskriptif dengan kajian yang sama. Perbedaan yang menonjol dalam penelitian ini adalah pertama, objek kajiannya berbeda, yaitu

Afiksasi dalam Bahasa Dayak Banyadu sedangkan peneliti menggunakan afiksasi dalam pesan singkat *whatsapp* grup mahasiswa PBSI bentuk prefiks, sufiks, konfiks.

Sejalan dengan judul di atas juga banyak jurnal yang menjadi patokan atau pemandu penulis melakukan penelitian ini. beberapa jurnal yang membahas afiksasi ini salah satunya yang Berjudul Afiksasi dalam Kolom Politik di Koran Jawa pos edisi Jumat 1 November 2019 yang ditulis oleh, Fitri Putri Ananda (2020). Persamaan dalam penelitian peneliti yaitu, sama-sama menganalisis bentuk dan proses afiksasinya dengan bentuk kualitatif dan metode deskriptif dan menggunakan kajian yang sama, perbedaan yang menonjol dalam penelitian ini adalah pertama, objek kajiannya berbeda, yaitu afiksasi dalam Kolom Politik di Koran Jawa, kedua tempat penelitian yang dilakkan juga berbeda.

Hasil penelitian dalam jurnal Fitri Putri Ananda (2020) dengan judul Afiksasi dalam Kolom Politik di Koran Jawa pos edisi Jumat 1 November 2019. Berdasarkan analisis yang didapatkan tiga proses afiksasi yang ditemukan 20 prefiks, 7 sufiks, 20 konfiks.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa penelitian ini adalah penelitian bahasa. Objek penelitian ini adalah Afiksasi dalam pesan singkat *whatsapp* grup mahasiswa PBSI IKIP PGRI Pontianak. kajian yang digunakan adalah kajian morfologi, hal-hal yang dianalisis berupa bentuk afiksasi prefiks, sufiks, konfiks yang ada dalam pesan singkat *whatsapp* grup.